



## Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Signifikan Meningkatkan Resiko Gangguan Menstruasi di TPMB Widya Putri

Yuanisa Desi Ramadhani<sup>1\*</sup>, Ellyda Rizki Wijhati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yuanisaramadhani17@gmail.com](mailto:yuanisaramadhani17@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Naskah Masuk: Juni 16, 2025;

Revisi: Juni 30, 2025;

Diterima: Juli 17, 2025;

Terbit: Juli 31, 2025;

**Keywords:** 3-month injection;

Contraceptive acceptors;

Contraceptive device; Duration of use; Menstrual disorders

**Abstract.** Menstrual irregularities may arise after long-term use of injectable contraception. Menstrual disorders are characterized by abnormal bleeding during the menstrual cycle, as shown by the duration of the monthly cycle, the length of the menstrual period, and the volume of menstrual blood. Changes in the menstrual cycle affect physical, psychological, social, and spiritual dimensions, reduce the quality of life, and may lead to long-term problems if inadequately managed. Prolonged use of tri-monthly injectable contraceptives is recognized to cause changes in the levels of estrogen and progesterone hormones within the body. This impairs endometrial function and results in histological changes that cause menstrual problems. This study aims to determine the relationship between the length of usage of three-monthly injectable contraceptives and abnormal menstruation at TPMB (Independent Midwifery Practice) Widya Puri. This research employed an analytical study utilizing a cross-sectional methodology. The study sample comprised of 100 mothers attending a follow-up appointment for a three-monthly injectable contraception. The methodology employed was purposive sampling. Data collecting methods employed questionnaires and observation sheets, which were analyzed using univariate analysis and chi-square tests. The data showed that 84 mothers, representing 84.0%, had a duration of use more than one year. The majority of responders encountered menstruation problems. Amenorrhea occurred in 55 individuals (55.0%), while menstrual problems were the least prevalent. Hypomenorrhea occurs in 6 individuals, representing 6% of the population. The statistical analysis employing the Chi Square test obtained a  $p$ -value of 0.000 ( $<0.05$ ). This is a significant relationship between the duration of 3-month injectable contraceptive use and menstrual problems. In this case, it may be stated that the research hypothesis  $H_a$  is accepted whereas  $H_o$  is rejected, therefore confirming the validity of the research hypothesis. Furthermore, it may be inferred that a relationship exists between the duration of 3-month injectable contraceptive usage and menstruation disorders in TPMB Widya Puri.

### Abstrak.

Masalah menstruasi dapat terjadi akibat penggunaan alat kontrasepsi suntik dalam jangka panjang. Dilihat dari lamanya siklus bulanan, lamanya periode menstruasi, dan volume darah menstruasi, gangguan menstruasi adalah perdarahan abnormal selama siklus menstruasi. Perubahan siklus menstruasi berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, spiritual, menurunkan kualitas hidup dan juga dapat menimbulkan masalah berkepanjangan jika tidak teratasi dengan tepat. Penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka panjang diketahui menyebabkan perubahan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, sehingga mengganggu fungsi endometrium dan mengakibatkan perubahan histologi yang memicu gangguan menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Widya Puri. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini ialah ibu yang sedang melakukan kunjungan ulang suntik kb 3 bulan sejumlah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi serta dianalisis menggunakan univariat dan *chi-square*. Hasil penelitian ibu dengan lama penggunaan  $>1$  tahun 84 (84.0%) dan yang mengalami terbanyak dengan gangguan menstruasi *Amenorea* sebanyak 55 (55.0%) dan paling sedikit dengan gangguan menstruasi *Hipomenorea* sebanyak 6 (6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), terdapat hubungan yang

signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya. Kesimpulan terdapat hubungan antara lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Widya Puri.

**Kata kunci:** Akseptor kb; Alat kontrasepsi; Gangguan menstruasi; Lama penggunaan; Suntik 3 bulan

## 1. LATAR BELAKANG

Berbagai cara dan upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk, salah satunya dengan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu jenis KB hormonal yang dapat mengubah siklus menstruasi adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Menurut Siswosudarno menyatakan bahwa perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik melaporkan lebih banyak permasalahan terkait siklus menstruasinya dibandingkan perempuan yang menggunakan kontrasepsi implan (Tantri et al., 2022). Salah satu penyebab variasi siklus menstruasi adalah ketidakseimbangan hormonal yang menyebabkan kelainan histologis pada endometrium. Kelainan menstruasi yang mungkin dialami oleh pengguna alat kontrasepsi suntik antara lain amenore, perdarahan tidak teratur, flek, serta perubahan frekuensi, durasi, dan volume perdarahan. Pola menstruasi dipengaruhi oleh lamanya pemakaian (Nasution et al., 2023).

Menurut *The American College of Obstetricians and Gynecologists*, penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi merupakan perdarahan menstruasi yang tidak normal dalam hal panjang siklus menstruasi, lama menstruasi, dan jumlah darah menstruasi. Adapun gejalanya seperti bercak (*spotting*) dan Amenorea. Penyebabnya adalah ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan struktural atau sitologi (struktur sel-selnya) dan yang seperti diketahui kejadian amenorea merupakan penyebab terjadinya infertilitas (Sinaga, 2021).

Pengaruh hormonal pada sistem kardiovaskular dan metabolisme biasanya disebabkan oleh efek samping kontrasepsi hormonal. Perubahan hormonal yang mempengaruhi sistem endokrin adalah penyebab metabolik dari sebagian besar efek samping. Mereka yang menggunakan kontrasepsi hormonal sering kali mengalami efek samping sedang, termasuk siklus menstruasi yang tidak teratur (Sagita et al., 2022). Meski penggunaan jangka panjang, kontrasepsi hormonal tetap menimbulkan dampak buruk bagi tubuh. KB suntik DMPA tergolong kontrasepsi hormonal asalkan diberikan tidak lebih dari 10 suntikan atau 2,5 tahun (Juniastuti, 2023).

Lamanya penggunaan KB suntik mempengaruhi dampak buruk seperti perdarahan tidak teratur, amenore, perubahan jumlah, frekuensi, dan durasi kehilangan darah, serta gangguan ritme menstruasi yang menimbulkan flek atau perdarahan bercak. Siklus menstruasi yang tidak normal disebabkan oleh efek samping suntik KB 3 bulan dan yang paling sering terjadi pada penggunaan jangka panjang. Menstruasi biasanya kembali normal setelah kontrasepsi suntik dihentikan karena sekitar 50% wanita yang menggunakannya selama setahun berhenti menstruasi (Juniastuti, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di TPMB Widya Puri dalam 3 bulan terakhir dari tanggal 2 Januari-2 April 2024 jumlah akseptor KB suntik 3 bulan rata-rata per bulannya berkisar 60 orang, dan 52 akseptor mengalami gangguan menstruasi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada akseptor dengan lama pemakaian 1 tahun didapatkan 29 akseptor (55,76%) mengalami *amenorea*, 15 akseptor (28,84%) mengalami *spotting*, 8 akseptor (15,38%) mengalami *hipomenorea* setelah pemakaian KB suntik 3 bulan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental dengan desain *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini bertempat di TPMB Widya Puri tanggal 25 Februari 2025 sampai 11 Maret 2025. Populasi yang diteliti adalah Akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang di TPMB Widya Puri yang berkunjung setiap bulan rata-rata sebanyak 60 pasien. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer, yang diperoleh dari responden menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner lama penggunaan KB suntik 3 bulan dan gangguan menstruasi yang sudah lulus uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dianalisis menggunakan SPSS 22 dan analisis data menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* dilakukan untuk mengidentifikasi *independent variable* dan *dependent variable*. Sementara analisis *bivariate* untuk menentukan apakah dua variabel penelitian memiliki hubungan atau tidak (Setyawan, 2022). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi KB Suntik 3 Bulan.

| No. | Gangguan Menstruasi | Total      |              |
|-----|---------------------|------------|--------------|
|     |                     | f          | %            |
| 1.  | Amenorea            | 55         | 55.0         |
| 2.  | Spotting            | 27         | 27.0         |
| 3.  | Hipomenorea         | 6          | 6.0          |
| 4.  | Tidak Mengalami     | 12         | 12.0         |
|     | <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100.0</b> |

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden (100%) gangguan menstruasi didapati ibu yang mengalami *amenorea* sebanyak 55 responden (55.0%), ibu yang mengalami *spotting* sebanyak 27 responden (27.0%), dan ibu yang mengalami *hipomenorea* sebanyak 6 responden (6.0%), dan yang tidak mengalami gangguan sebanyak 12 responden (12.0%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi.

| Lama Penggunaan | Gangguan Menstruasi |                |                     |                | Total (n)  | P-value |
|-----------------|---------------------|----------------|---------------------|----------------|------------|---------|
|                 | Mengalami (n)       | Presentase (%) | Tidak Mengalami (n) | Presentase (%) |            |         |
| ≤ 1 tahun       | 9                   | 56.3           | 7                   | 43.8           | 16         | 0,000   |
| > 1 tahun       | 79                  | 94.0           | 5                   | 10.1           | 84         |         |
| <b>Total</b>    | <b>88</b>           | <b>88.0</b>    | <b>12</b>           | <b>12.0</b>    | <b>100</b> |         |

Sumber : Data Sekunder (2025)

Berdasarkan tabel 2 Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Bulan dan Gangguan Menstruasi menunjukkan bahwa dari 100 (100.0%) dengan lama pemakaian >1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 79 (94.0%), lama pemakaian >1 tahun yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 5 (10.1%), sedangkan dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 9 (56.3%), serta dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 7 (43.8%).

Hasil Analisa statistik perhitungan dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Widya Puri Handayani, S.Tr.Keb., Bdn.

## Pembahasan

### ***Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan***

Hasil penelitian pada lama penggunaan KB suntik 3 Bulan dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang mengisi lama penggunaan lebih dari 1 tahun ( $>1$  tahun) sebanyak 84 (84.0%) dan lama penggunaan  $\leq 1$  tahun sebanyak 16 (16.0%). Pengguna kontrasepsi suntik lebih lebih dari 1 tahun ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamilan dan salah satu dari keuntungan metode kontrasepsi suntik DMPA adalah pencegahan kehamilan jangka panjang. Dengan metode kontrasepsi suntik wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA. Kontrasepsi suntikan adalah cara kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible (Hartati & Desmariyenti, 2020). Lama pemakaian kontrasepsi dalam jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, gangguan emosi, nervositas, sakit kepala dan jerawat. Selain itu lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian  $>1$  tahun terjadi *amenorea* (Hartati & Desmariyenti, 2020).

Kejadian tidak menstruasi lebih besar terjadi pada pemakaian kontrasepsi jenis suntik 3 bulan kemungkinan untuk mengalami gangguan lama menstruasi lebih besar jika dibandingkan dengan yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. Semakin lama penggunaan suntik 3 bulan, maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Temuan peneliti, alasan ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan salah satu keuntungan dari KB suntik yaitu biaya murah, waktu penyuntikan cukup lama yaitu 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu hubungan seksual dan dapat digunakan bila selama pengguna tidak menemukan efek samping yang berarti.

### ***Gangguan Menstruasi KB Suntik 3 Bulan***

Hasil pengisian kuesioner terkait dengan gangguan menstruasi dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan *Amenorea* sebanyak 55 orang (55.0%), *Spotting* sebanyak 27 orang (27.0%), *Hipomenorea* sebanyak 6 orang (6.0%). Penggunaan suntikan progestin sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek (*Hipomenore*), dan memanjang (*Hiperminore*), perdarahan yang tidak teratur atau bercak (*Spotting*) dan tidak haid sama sekali (*Amenore*) Efek samping atau dampak negatif yang ditimbulkan sebab menggunakan KB suntik berupa gangguan haid seperti amenorrhea, menoragia dan spotting serta terjadinya peningkatan berat badan pada penggunaan suntik KB (Tantri et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Mulyandari & Noviyanti, 2019) hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 29 (64,4%) (Mulyandari & Noviyanti, 2019).

Para pengguna kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami gangguan haid berupa *amenorea*, hal ini disebabkan oleh efek *progesteron* dalam DMPA yang menghambat pelepasan *Luteinizing Hormone (LH)*. Peningkatan kadar DMPA dalam darah akan menekan *LH*, menghambat perkembangan *folikel*, dan mengganggu proses ovulasi selama beberapa bulan. Selain itu, DMPA juga mempengaruhi penurunan produksi *Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH)* dari hipotalamus, yang menyebabkan penurunan pelepasan *Follicle Stimulating Hormone (FSH)* dan *LH* dari hipofisis anterior.

Temuan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama penggunaan KB suntikan sangat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidakseimbangan antara hormon progesteron dan hormon estrogen sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan KB suntik 3 bulan menyebabkan ketidakseimbangan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis sehingga menimbulkan bercak perdarahan.

#### ***Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi***

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di TPMB Widya Puri Handayani, S.Tr. Keb., Bdn. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan di TPMB Widya Puri menunjukkan hasil tabulasi silang data berdasarkan analisis hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi. Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa pengguna lama KB suntik 3 bulan mayoritas pengguna  $>1$  tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 79 orang (94.0%) dan yang tidak mengalami sebanyak 5 orang (10.1%), sedangkan pengguna dengan lama  $\leq 1$  tahun yang mengalami gangguan sebanyak 9 orang (56.3%), dan yang tidak mengalami gangguan sebanyak 7 (43.8%).

Penelitian ini sejalan dengan (Wahyu, 2018) Hasil analisa statistik menggunakan *Chi Square Test* menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai  $p\text{ value} = 0,001 (p < 0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa

sebagian besar peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami spotting adalah mereka yang memiliki lama suntik 3 bulan  $\leq 2$  tahun. Berdasarkan hasil tabel analisis uji Fisher's Exact, pengaruh lama suntik 3 bulan terhadap kejadian spotting didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai  $p < 0,05$ ) peserta KB (Nuryadi et al., 2017).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu responden dengan lama pemakaian  $> 1$  tahun sebanyak 84 responden (84,0%) sedangkan dengan lama pemakaian  $\leq 1$  tahun sebanyak 16 responden (16,0%). Responden dengan lama pemakaian  $> 1$  tahun sebanyak 84 responden (84,0%) sedangkan dengan lama pemakaian  $\leq 1$  tahun sebanyak 16 responden (16,0%). Dan dengan responden yang mengalami gangguan menstruasi *amenorea* sebanyak 55 responden (55,0%), yang mengalami *spotting* sebanyak 27 (27,0%), *Hipomenorea* sebanyak 6 (6,0%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 12 responden (12,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

##### Saran

Diharapkan akseptor KB dapat menanyakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam dan efek samping dari masing-masing alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tersebut.

#### DAFTAR REFERENSI

- Handayani, M.,S., Maharani, P., K. (2017). Perbedaan Siklus Menstruasi pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan dan Pil Kombina di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. Vol.1 No.2.
- Hartati, S., & Desmariyenti. (2020). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017. 5(3), 564–568.
- Juniastuti, V., Ratnawati, A.E. and Margiyati, M. (2023) 'Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa (Depo Medroksiprogesteron) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor Kb Suntik 3 Bulan', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), pp. 97–101. Available at: <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.207>
- Mulyandari, A., & Noviyanti. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik. *Cakrawala Kesehatan*, x(2).

- Nasution, I. W. A., Muthia, M., & Meinarisa. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *HIJP (Health Information Journal Penelitian)*, 15(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. B. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*.
- Sagita, L., Rudini, D., Keperawatan, P. S., Kedokteran, F., & Jambi, U. (2022). *Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi kontrasepsi*. 1.
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue February).
- Sheika, N., Nour., S. (2023). The Impact of Three Months of Use of Family Planning Injections on Spotting Incidents in Family Planning. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, vol. 3, no. 4, pp. 241-245.
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tantri, L., Dwijayanti, L. A., & ... (2022). Gangguan Menstruasi Pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (Pil, Suntik, Dan Implan) Di Puskesmas Sukasada I. *Prosiding ...*, 197–205. <http://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/view/31%0Ahttps://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/download/31/27>
- Wahyu, R. (2018). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 1–106.